Apresiasi Sastra

Dalam kehidupan sehari – hari kita sering mendengar istilah apresiasi sastra. Bagaimanakah dalam benak kita muncul pertanyaan apa itu apresiasi? Istilah apresiasi muncul dari kata *appreciate* (*Ing*), yang berarti menghargai sehingga secara sederhana dapat dikatakan bahwa apresiasi sastra adalah kegiatan untuk menghargai sastra. Namun, dalam perkembangan berikutnya pengertian apresiasi sastra semakin luas. Banyak tokoh memberikan batasan tentang apresiasi sastra.

S. Effendi memberikan batasan bahwa apresiasi adalah kegiatan menggauli cipta sastra dengan sungguh – sungguh sehingga tumbuh pengertian, penghargaan, kepekaan pikiran kritis dan perasaan yang baik terhadap cipta karya.

Yus Rusyana mendefinisikan apresiasi sastra sebagai pengenalan dan pemahaman yang tepat terhadap nilai karya sastra dan kegairahan serta kenikmatan yang timbul dari semua itu. Dua pengertian/batasan dari kedua tokoh di atas pada prinsipnya tidak saling bertentangan tetapi justru saling melengkapi. Perbedaan yang tampak hanyalah terletak penggunaan istilah saja.

Tarigan (1984:235) mengatakan bahwa apresiasi sastra adalah penafsiran kualitas karya sastra pemberian nilai yang wajar kepadanya berdasarkan pengamatan dan pengalaman yang jelas, sadar, serta kritis. Lepas dari perbedaan istilah yang dipakai para tokoh tersebut, pada intinya kegiatan apresiasi sastra didasari oleh pengertian bahwa karya sastra itu indah dan bermanfaat. Dengan kata lain, di dalam karya sastra terkandung nilai – nilai hidup. Untuk itu apresiasi sastra bertujuan mengasah sikap peka terhadap persoalan hidup, mempertebal nilai moral, dan nilai estetis dalam diri.

Untuk dapat memahami dan memperoleh nilai dalam karya sastra tidak ada cara lain kecuali membaca, bergaul, dan mengakrabi karya sastra itu sendiri. Menurut Gove, istilah apresiasi mengandung makna

1. pengenalan melalui perasaan atau kepekaan batin dan
2. pemahaman dan pengakuan terhadap nilai – nilai keindahan yang diungkapkan pengarang

Squatre dan Taba berkesimpulan bahwa sebagai suatu proses apresiasi melibatkan 3 unsur inti yakni aspek kognitif, aspek emotif, dan aspek evaluatif. Apresiasi sastra melalui pendekatan parafrasis adalah strategi pemahaman kandungan makna dalam suatu cipta sastra. Dengan jalan mengungkapkan kembali gagasan yang disampaikan pengarang dengan menggunakan kata – kata maupun kalimat berbeda dengan kata – kata dan kalimat yang digunakan pengarangnya. Apresiasi sastra adalah penimbangan, penilaian, pengalaman, pengenalan, secara memadai atau dapat diartikan sebagai menimbang nilai dengan tepat akan suatu mengerti dan menikmatinya (Harnaby dalam Hadea, 1989:14)

TUGAS BACALAH DENGAN TELITI CERITA ANAK “SEBUAH RENCANA”! APA YANG MENARIK DARI CERITA ANAK TERSEBUT DAN PESAN APA YANG ADA DI DALAMNYA? SEBE;UMNYA BUATLAH RINGKASAN CERITA (SINOPSIS)!